JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 02 | Nomor 02 | Mei | 2022
E-ISSN : 2747-2108

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo

Ratna Saana[1], Mien[2], Hasrima[3]
[1,2,3] Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespodensi :
Ratna Saana
S1 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan
Jl. AH. Nasution No.89, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari
Email : ratnansaana@gmail.com

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Focus Group Discussion*, Motivasi, ASI Eksklusif
Keywords *: Health Education, Focus Group Discussion, Motivation, Exclusive Breastfeeding*

Abstrak. Dampak tidak terpenuhinya pemberian ASI selektif pada setengah tahun pertama kehidupan anak adalah bahaya kelaparan. Inspirasi ibu berperan besar dalam pemberian ASI secara selektif kepada anaknya. Mengikuti inspirasi ibu untuk secara konsisten memberikan ASI elit Secara signifikan, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah pelatihan kesejahteraan. Tinjauan ini berencana untuk memutuskan dampak pelatihan kesejahteraan dengan teknik percakapan kelompok cocus pada inspirasi ibu dalam menyusui elit untuk anak-anak baru lahir dewasa 0-6 bulan di ruang fungsi Bone Rombo Wellbeing Center. Konfigurasi ujian menggunakan strategi Pre exploratory plan dengan satu rencana pra-tes hubungan sosial pra-tes. Populasi dalam audit ini adalah jumlah ibu yang memiliki anak yang matang 0-6 bulan. ke atas sebanyak 56 orang dan jumlah pemeriksaan lebih dari 36 orang yang diambil dengan menggunakan metode Pemeriksaan Tandan Tidak Teratur. Investigasi bivariat menggunakan uji t yang sesuai. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan kesehatan dengan menggunakan teknik center gathering conversation, sebagian besar inspirasi dapat diterima, yaitu lebih dari 24 orang (66,7%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, terwujud bahwa inspirasi besar responden telah meluas menjadi 34 individu (94,4%). Ada pengaruh penerapan strategi percakapan kelompok sorotan terhadap inspirasi Ibu khususnya menyusui pada bayi jatuh tempo 0-6 bulan dengan p = 0,006 < a = 0,05. Akhir dari penelitian ini adalah bahwa ada dampak. instruksi kesejahteraan dengan strategi percakapan kelompok sorotan terhadap inspirasi ibu khususnya menyusui pada bayi jatuh tempo 0-6 bulan ruang fungsi Bone Rombo Wellbeing Center.

Absctract.
One of the impacts of not satisfying select breastfeeding in the initial a half year of a youngster's life is the danger of unhealthiness. Mother's motivation has a big role in exclusive breastfeeding to her baby. Maintaining mother's motivation to always give selective breastfeeding is vital, one of the endeavors that should be possible is wellbeing instruction. This review plans to decide the impact of wellbeing instruction with the cocus bunch conversation technique on moms' inspiration in selective breastfeeding for babies matured 0-6 months in the functioning space of Bone Rombo Wellbeing Center. The examination configuration utilized the Pre test plan technique with one gathering pre-test post-test plan. The populace in this review was the complete number of moms who had infants matured 0-6 months upwards of 56 individuals and the quantity of tests upwards of 36 individuals who were taken utilizing the Group Irregular Inspecting strategy. Bivariate investigation utilizing combined t test. The consequences of this review demonstrate that prior to being given wellbeing instruction using the focus group discussion method, most of the motivation was good, namely upwards of 24 individuals (66.7%) and in the wake of being given wellbeing instruction, it was

realized that the great inspiration of respondents had expanded to 34 individuals (94.4%). There is an impact of wellbeing instruction utilizing the spotlight bunch conversation technique on the inspiration of moms in selective breastfeeding for babies matured 0-6 months with p = 0.006 < a = 0.05. The end in this audit is that there is an impact of wellbeing training with the spotlight bunch conversation technique on moms' inspiration in restrictive breastfeeding for babies matured 0-6 months in the functioning space of Bone Rombo Wellbeing Center.

Pendahuluan

Susu Elite Dada (ASI) Ini adalah susu yang diberikan kepada anak itu sejak lahir untuk waktu yang cukup lama, tanpa ditambah dan ditambah dengan berbagai jenis makanan atau minuman. (1). Menyusui elit adalah kepuasan kebebasan anak. sejak lahir sampai 6 (enam) bulan, memberikan jaminan kepada ibu dalam memberikan susu dada yang disukai dan menumbuhkan bantuan keluarga, jaringan, legislatif lingkungan dan administrasi jangka menengah negara terhadap menyusui selektif (2).

Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) mengatakan bahwa jumlah normal menyusui spesifik di planet ini pada tahun 2017 adalah 38%, dan ditetapkan bahwa pada tahun 2025 jumlah pemberian ASI restriktif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (3). Hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia proporsi pemberian ASI untuk bayi dan anak matur 0 sampai 5 bulan sebesar 37,3% (4). Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 Inklusi susu dada elit pada 2019 adalah 67,74% dan telah melewati fokus Renstra 2019 setengahnya. (5).

Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2019 menunjukan bahwa cakupan pemberian ASI pemberian ASI selektif pada bayi baru lahir matur 0-6 bulan mengalami perluasan, dimana pada Pertimbangan menyusui kelas dunia 2017 untuk anak-anak 0-6 bulan sebesar 54,15% dan pada tahun 2018 jumlah pemberian ASI Eksklusif terjadi penurunan sebesar 46,63% dan tahun 2019 sebesar 78,82%. Meskipun naik dari tahun sebelumnya namun tidak besar, dan masih jauh kontras dengan tujuan publik. (85%) (6).

Data Dinas kesehatan Kabupaten Buton Utara pemberian Pilih ASI untuk bayi baru lahir 0-6 bulan pada tahun 2019 dijumlahkan hingga (32,9%), pada tahun 2020 dijumlahkan hingga 40,91%. Mengingat hal ini, ini menunjukkan bahwa rezim Buton Utara membatasi inklusi susu dada belum memenuhi tujuan Pedoman Bantuan Paling Sedikit yang telah didikte oleh otoritas publik secara luas, khususnya. 85% (7)

Masih rendahnya data cakupan pemberian ASI Eksklusif dapat disebabkan karena berbagai hambatan yakni ibu bekerja, lingkungan kurang mendukung, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, keaktifan kader dan dukungan tokoh masyarakat (8,9). Selain itu, permasalahannya ada pada sosial budaya, pelayanan kesehatan dan kesadaran akan pentingnya ASI, tergantung dari tingkat pelatihan dan kepercayaan (10). Dampak tidak terpenuhinya pemberian ASI selektif pada setengah tahun pertama kehidupan anak merupakan salah satu bahayanya terjadinya gizi buruk (2)

Motivasi ibu memiliki peranan besar dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan Sehingga anak dapat berkembang dan tumbuh secara ideal (10). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi ibu berdampak pada menyusui. ASI secara selektif kepada anaknya, dimana ibu yang mempunyai motivasi untuk menyusui yang baik, mereka cenderung akan memberikan ASI eksklusif (11,12).

Menjaga motivasi ibu agar senantiasa memberikan ASI eksklusif Lakukan, sesuatu yang seharusnya mungkin adalah sekolah sejahtera dengan memberikan data kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya menyusui ekkslusif (13). Salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif adalah *focus group discussion* (FGD) yang merupakan kelompok diskusi yang berfokus membahas satu masalah (14). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa metode *focus group discussion* (FGD) sangat efektif dalam penyampaian materi (15).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bone Rombo diketahui bahwa tahun 2018 jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 77

orang, tahun 2019 sebanyak 81 orang, tahun 2020 lebih dari 59 individu. Inklusi ASI eksklusif untuk bayi baru lahir 0-6 bulan sebesar 47.8% pada tahun 2018, sebesar 48,6% pada tahun 2019 dan pada tahun 20-20 sebesar 35,9%. Hal ini menunjukkan Inklusi susu dada elit masih rendah bila dibandingkan dengan norma-norma publik yang mencapai 85% (16).

Wawancara yang dilakukan kepada 5 orang ibu bayi usia dbawah 6 bulan disebutkan bahwa sebanyak 20% individu yang memberikan ASI selektif, sementara 80% orang lainnya memberikan ASI dan diberikan pula makanan lunak seperti, pisang, papaya, kelapa muda sesuai dengan anjuran orang tua yang didasarkan pengalaman mereka. Lebih lanjut disadari bahwa 2 ibu mengatakan mereka perlu mencoba menyusui elit sesuai dengan anjuran bidan masih mendengar arahan keluarga untuk memberikan makanan tambahan kepada bayinya, semantara 3 orang lainnya mengatakan biasa memberikan bayinya makanan tambahan sebelum usia 6 bulan karena didasarkan pengalaman mereka atau keluarga mereka dan menunjukkan hasil yang baik. Wawancara tentang motivasi dalam Pilih menyusui disebut bahwa lebih dari 3 orang mengatakan mereka memiliki motivasi tinggi dalam memberikan susu dada yang membatasi kepada anak-anak mereka, sementara 2 orang. Lainnya mengatakan memiliki motivasi tetapi llebih mendengarkan anjuran orang tua yang lebih berpengalaman.

Metode

Eksplorasi ini bersifat kuantitatif, dengan konfigurasi penelitian menggunakan strategi Pre trial plan dengan satu rencana pra-tes pra-tes. Populasi dalam audit ini adalah jumlah lengkap ibu yang memiliki anak dewasa 0-6 bulan. periode Januari-April 2021 di ruang fungsi Bone Rombo Wellbeing Center sebanyak 56 orang dan contoh 36 orang. Kemudian, pada saat itu, 36 individu tersebut dibagi menjadi 4 pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 9 individu di ruang fungsi Bone Rombo Wellbeing Center. Metode pengujian dalam tinjauan ini menggunakan strategi Group Irregular Testing. Faktor bebas atau variabel otonom dalam ulasan ini adalah pelatihan kesejahteraan dengan menggunakan teknik center gathering conversation. Faktor-faktor terikat atau faktor terikat dalam survei ini adalah motivasi ibu dalam menyusui secara selektif. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan adalah instrumen penyusun, lembar polling, SAP sebagai alat bantu pelaksanaan center gathering conversation dan handphone sebagai mekanisme dokumentasi pelaksanaan eksplorasi. Investigasi informasi menggunakan tes

Hasil Penelitian

1. Karaktristik Rsponden

Tabel 1 Distrbusi frkuensi berdsarkan krakteristik rsponden di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
Mean ± SD	36	27.44 ± 4.669
Pendidikan		
SD	2	5.6
SMP	6	16.7
SMA	20	55.6
D3	2	5.6
S1	6	16.7
Pekerjaan		
IRT	24	66.7
PNS	2	5.6
Swasta	2	5.6
Wiraswasta	8	22.2

Tabel 1 menunjukkan data usia normal responden adalah 27,44 tahun. Sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA yaitu 20 orang (55.6%) sedangkan pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebanyak 24 orang (66.7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasar kan variabel penelitan di Wilayah Ke rja Puskesmas Bone Rombo

Variabel Penelitian		Jumlah (n)	Persentase (%)	Mean
Motivasi Pretest	Baik	24	66.7	72.03
	Kurang	12	33.3	
Motivasi Posttest	Baik	34	94.4	76.75
	Kurang	2	5.6	

Tabel 2 menunjukkan bahwa inspirasi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar besar, yaitu 24

individu (66,7%) dan paling sedikit adalah tidak adanya motivasi di atas 12 individu (33,3%) dengan nilai inspirasi normal. dari 72,03. Dengan adanya sekolah kesejahteraan unggulan dengan menggunakan teknik center gathering conversation, diketahui bahwa inspirasi besar responden bertambah menjadi 34 individu (94,4%) dan kurang meriah 2 individu (5,6%). dengan rata-rata skor motivasi adalah 76.75

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Motivasi Ibu dalam Pe mberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bone Rombo

Variabel Penelitian	p Value
Motivasi Pretest	0,006
Motivasi Postest	

Tabel 3 menunjukkan bahwa penyelidikan faktual menggunakan tes t bergabung mendapat p = 0,006 < a = 0,05 yang menunjukkan ada dampak kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sekolah kesejahteraan dengan teknik percakapan kelompok sorotan terhadap inspirasi ibu dalam menyusui selektif untuk anak baru lahir matur 0-6 bulan di ruang fungsi Puskesmas Bone Rombo.

Pembahasan

Motivasi ibu dalam pemberian ASI eks klusif pada bayi usia 0 s.d 6 bulan sebelum dilakukan Pendidika Kesehatan dengan metode *focus group discussion*

Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum diberi instruksi kesehatan dengan strategi percakapan pengumpulan pusat. sebagian besar motivasi sudah baik yaitu sebanyak 24 orang (66,7%) dengan rata-rata skor motivasi 72,03. Berdasarkan penelitian diketahui Sebagian besar responden setuju dan tegas setuju dengan pernyataan tersebut. merasakan kebahagiaan sebagai ibu saat memberikan ASI kepada bayinya dan segera memberikan sejak lahir hingga berusia 6 bulan. Responden juga setuju dengan pernyataan bahwa dengan memberikan ASI dapat membantu mengembalikan berat badan semula, memberi ASI lebih hemat dan tidak repot, bila sedang sibuk, saya memberikan susu formula.

Selain itu, responden juga menyatakan memiliki keinginan dalam diri saya menyusui bayi tanpa rasa lelah agar merasa lebih dekat dengan bayi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam memberikan susu formula. Responden juga setuju bahwa akan terus belajar tentang bagaimana pemberian ASI yang baik bagi bayi.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden saat ini memiliki motivasi luar biasa dalam memberikan susu dada. selektif kepada bayinya. Ini dijunjung tinggi oleh landasan instruktif responden yang mana sebagian besar berpendidikan tinggi dengan minimal SMA dan memungkinkan responden lebih mudah dalam mengelola dan memahami informasi yang diterima karena responden dengan pendidikan tinggi dapat mengolah informasi dengan baik.

Penelitian (10) menyebutkan bahwa responden mereka yang berpendidikan rendah akan kesulitan mendapatkan data dari pekerja kesejahteraan karena mereka tidak memiliki pengalaman yang lebih luas. Pemahaman yang digerakkan seseorang dalam membangun inspirasi dalam dirinya dapat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan, mengingat semakin tinggi tingkat pengajaran seseorang akan lebih mudah bagi seseorang untuk mendapatkan data dan gambaran data tersebut. dimanfaatkan dalam hidupnya. Sehingga diharapkan pelaksanaan pemberian sekolah kesehatan dengan teknik percakapan kelompok sorotan aktif pemberian ASI eksklusif dapat mudah diterima dan Dapat mengubah inspirasi untuk menjadi lebih yakin dalam upaya menyusui yang membatasi pada bayinya.

Inspirasi adalah suatu kecenderungan untuk mengikuti perkembangan siklus perilaku manusia dengan memikirkan tentang kekuatan dan kemantapan dalam mencapai tujuan (17). Inspirasi untuk menyusui secara restriktif harus diperluas bagi para ibu, karena menyusui secara selektif dapat memberikan keuntungan seperti perasaan yang bergairah dan lebih dekat dengan bayinya (18). Inspirasi seorang ibu sangat definitif dalam menyusui elit untuk waktu yang cukup lama, dinyatakan bahwa

penghiburan dan dukungan dari otoritas publik, pekerja kesejahteraan, dan dukungan dari tempat ibu bekerja merupakan penentu inspirasi bagi ibu menyusui (12).

Konsekuensi dari tinjauan Ini sesuai penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan ibu memiliki motivasi yang sama. layak dalam memberikan ASI elit sebesar 61,4% (19). Selain itu, pemeriksaan Ningrum (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam pemberian ASI restriktif di Umbulharjo 1 Wellbeing Community Yogyakarta memiliki inspirasi yang solid, khususnya 61 individu (56,5%) (20).

Motivasi ibu dalam pemberian ASI eks klusif pada bayi usia 0 s.d 6 bulan se telah dilakukan pendidikan kesehatan de ngan metode *focus group discussion*

Hasilnya menunjukkan bahwa setelah diberi instruksi kesejahteraan dengan teknik center gathering conversation, diketahui motivasi baik responden mengalami peningkatan menjadi 34 orang (94.4%) dan dengan rata-rata skor motivasi adalah 76.75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang mengalami perubahan motivasi kearah yang positif, dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan responden tersebut menjadi lebih termotivasi dalam membeirkan Pemberian ASI selektif untuk anak.

Mengingat informasi pemeriksaan menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah responden yang termotivasi untuk memberikan ASI dengan berbagai alasan seperti dapat mengembalikan berat badan menjadi ideal, lebih ekonomis serta tidak ASI lebih tinggi kandungan gizinya daripada susu formula. Rresponden juga semakin banyak yang menyatakan keinginan tetap berusaha memberikan ASI eksklusif dalam berbagai kondisi dan berupaya mencari data tentang keuntungan dan pentingnya memilih menyusui untuk bayi dan keluarga saya. Responden menyatakan semakin semangat untuk memberikan ASI dan mengharapkan dukungan dari suami dan keluarga dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Pada dasarnya Instruksi kesejahteraan adalah interaksi untuk bekerja pada kapasitas individu untuk mengikuti dan bekerja pada kesejahteraan mereka (21). Sasaran pelatihan kesejahteraan adalah orang-orang, perkumpulan, dan area lokal yang lebih luas (22). Teknik yang dapat digunakan masyarakat adalah mengarahkan dan membimbing dan memenuhi, untuk kelompok sasaran strategi yang dapat digunakan adalah kelompok percakapan, menawarkan sudut pandang (Conceptualizing), berpura-pura, kelompok berbicara tentang dongeng dan reproduksi, teknik *health education* untuk masyarakat luas adalah ceramah dan seminar (21–23).

Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan responden mengalami peningkatan motivasi dan memiliki dorongan dari dalam diri untuk menyusui bayinya saja. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa pemahaman tentang pentingnya menyusui secara selektif dapat memicu inspirasi yang akan mendorong persiapan dan pelaksanaan ASI elit (12). Selama menyusui, dukungan dari orang-orang terdekat terutama pasangan sangat dibutuhkan oleh para ibu untuk tetap memberikan inspirasi yang tinggi untuk memberikan ASI secara selektif (24).

Hasil penelitian Hal ini sesuai dengan penelitian (25) inspirasi ibu menyusui dalam menyusui pada klasifikasi inspirasi tinggi sebanyak 64,7%. Pada intinya, eksplorasi Sringati, Welean dan Ahmil (2016) yang menunjukkan kesamaan dengan ulasan ini di mana responden yang memiliki inspirasi tinggi terhadap pemilihan menyusui mencapai 68,8% (26).

Pengaruh dilakukan penddikan keshatan dngan metode *focus group discussion* terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa ada dampak dari bantuan pemerintah yang mempersiapkan dengan strategi percakapan kelompok sorotan terhadap inspirasi ibu dalam memilih menyusui untuk anak baru lahir matur 0-6 bulan di ruang fungsi Bone Rombo Wellbeing Center. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan instruksi kesejahteraan dengan strategi percakapan center gathering berhasil memperluas inspirasi responden. Dapat dilihat dari peningkatan jumlah responden pada kategori motivasi baik. Selain itu terjadinya peningkatan nilai *mean*

pada motivasi *posttest* mendukung adanya pengaruh sekolah kesejahteraan dengan teknik percakapan center gathering dalam memperluas inspirasi.

Center Gathering Conversation adalah teknik untuk memperoleh informasi dengan mengarahkan latihan percakapan dalam kaitannya dengan titik fokus isu, isu atau subjek tertentu yang digerakkan oleh seorang mediator atau fasilitator (27). Responden yang terkait dengan percakapan kumpul-kumpul antara lain, berbicara satu sama lain dan bergaul dalam mengajukan pertanyaan, dan berkomentar satu sama lain yang dapat saling mempengaruhi, kemudian dari hal ini leader/moderator dapat memberikan informasi yang tepat kepada peserta *focus group discussion* (14,15).

Tinjauan ini menunjukkan hasil eksplorasi Siregar dan Yusuf (2015) yang menunjukkan bahwa ada penyesuaian informasi dan perspektif ibu dalam menyusui selektif setelah diberikan sekolah kesejahteraan menggunakan strategi FGD (14). Tinjauan ini sesuai dengan penelitian yang dikoordinasikan oleh Harseni (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara inspirasi lahir, inspirasi lahiriah, dan atribut keibuan dengan pemberian ASI selektif; dan ada pengaruh inspirasi dari luar dengan ASI elit di Lapai Wellbeing Center Kota Padang (28). Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yanbg dilakukan oleh Dania & Fitriyani (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dasar antara motivasi ibu dan menyusui tertentu, di mana motivasi tinggi dalam menyusui sebanyak 6,77 kali pasti memiliki pilihan untuk memberikan ASI elit kepada anaknya (29).

Analis mengharapkan inspirasi merupakan komponen fundamental yang harus dimiliki ibu dalam memberikan ASI secara selektif kepada ibu bayinya. *Focus group discussion* merupakan wadah bagi responden dalam menyampaikan keluh kesah, hambatan serta keraguan dalam pemberian ASI eksklusif dan *leader* sebagai pemateri berfunhgsi untuk meluruskan dan memberikan edukasi yang tepat tentang pemberian ASI eksklusif. Peningkatan pemahaman tentu dapat meningkatkan motivasi dan semakin kuat motivasi ibu, semakin membumi kecenderungan ibu untuk memberikan ASI elit kepada anaknya. Inspirasi mama harus senantiasa ditingkatkan dengan cara diberikan dukungan terutama suami dan keluarga terdekat lainnya demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal

Simpulan Dan Saran

Akhir dari ulasan tersebut adalah bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan strategi diskusi center gathering, sebagian besar inspirasi diterima, khususnya di atas 24 orang (66,7%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan strategi center gathering conversation, diketahui bahwa inspirasi yang diterima responden meningkat menjadi 34 orang (94,4%). Ada pengaruh pendidikan kesejahteraan dengan strategi percakapan kelompok sorotan terhadap inspirasi ibu dalam menyusui selektif untuk bayi matur 0-6 bulan di ruang fungsi Bone Rombo Wellbeing Center dengan nilai $p = 0,006 < a = 0,05$. Pemikiran untuk ibu dan keluarga untuk secara konsisten menawarkan bantuan dan mengikuti inspirasi para ibu menyusui untuk secara konsisten memberikan ASI restriktif kepada anak-anaknya.

Daftar Rujukan

1. Permenkes RI. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif [Internet]. 2012. Available from: https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf
2. Nur H, Adam A, Alim A, Ashriady A. Edukasi IMD terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. J Kesehat Manarang. 2019;5(2):114.
3. WHO. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants [Internet]. 2017. Available from: https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/#:~:text=Exclusive breastfeeding for optimal growth%2C development and health of infants,-

Breastfeeding has many&text=Exclusive breastfeeding means that the,of vitamins%2C minerals or medicines.
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018. 88 p.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available from: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf
6. Dinkes Sultra. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2020.
7. Dinkes Kab. Butur. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara. Buranga: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara; 2019.
8. Khasanah VN. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Universitas Airlangga; 2018.
9. Ningsih SLSW. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan (Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang; 2020.
10. Wulan, Probowati, M A. Motivasi ibu bekerja dalam pemberian air susu ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Mojotresno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Naskah Publ STIKES Pemkab Jombang. 2012;
11. Angio MC, Sukesi. Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy dan Motivasi Pada Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI. J Ilmu Keperawatan Komunitas. 2018;2(1):26–32.
12. Rifai N. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Naskah Publ Ilm Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta. 2020;
13. Pratiwi, Rofiqoh, Rejeki. Pengaruh paket edukasi sayang ibu terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. J Surya Muda. 2019;1(2).
14. Siregar R, Yusuf M. Pengaruh FGD pemberian ASI eksklusif terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di BKIA RS Pertamina RU III Plaju. J Kesehat Vol. 2015;10(1).
15. Yunita Nugrahini E, Maharrani T. Efektifitas Metode Ceramah dan Focused Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Keluarga Berencana (KB). J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2019;10(1):18–20.
16. Puskesmas Bone Rombo. Profil Puskesmas Bone Rombo. Buranga: Puskesmas Bone Rombo; 2020.
17. Sulistiyorini E. Motivasi Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. Vol. 53. Universitas Ponorogo; 2013.
18. Pratiwi HD. Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Universitas Jember; 2015.
19. Hidayati F, Kamala RF, Nurhayati E, Hadi H. Motivation and exclusive breastfeeding among mothers in employment. J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet. 2019;7(1):16.
20. Ningrum AA. Motivasi ibu dalam memberikan ASI ekslusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Naskah Publ Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah. 2019;
21. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
22. Fitriani S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
23. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.
24. Sandewi S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes RI Kendari; 2018.
25. Kusuma RM, Irawan A. Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo

Yogyakarta. J Ilmu Kebidanan. 2017;5(1):49–58.
26. Sringati, Walean J, Ahmil, Fitrianur WL, Pangli VU. Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono'oge. Heal Tadulako J. 2016;2(1).
27. Andi P. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: DIVA Press; 2013.
28. Harseni R. Hubungan Faktor Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang. J Bidan Komunitas. 2019;2(2):89.
29. Dania G, Fitriyani P. Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. J Ilmu Keperawatan Jiwa. 2020;3(4):571–6.